

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Banyak hal yang sedang terjadi pada bangsa ini salah satunya adalah fenomena merosotnya nilai-nilai moral dalam pergaulan para remaja kita. Tawuran pelajar, maraknya peredaran narkoba di kalangan mahasiswa, adanya mahasiswa yang terlibat dalam tindakan kriminal, dan tindakan-tindakan tidak terpuji lainnya merupakan keprihatinan kita bersama. Tidak hanya di kalangan remaja saja, secara umum bangsa Indonesia dihadapkan berbagai problem dan krisis kebangsaan yang serius. Berbagai permasalahan silih berganti menyita perhatian semua anak bangsa. Jika tidak segera ditangani dan diantisipasi, maka problem dan krisis itu bisa mengarah pada bergesernya karakter (jati diri) bangsa ini, dari karakter baik ke yang buruk.

Belakangan ini, dalam dunia pendidikan banyak di bicarakan tentang pendidikan karakter. Munculnya pendidikan karakter sebagai wacana baru pendidikan nasional bukan merupakan fenomena yang mengagetkan. Sebab perkembangan sosial politik dan kebangsaan ini memang cenderung menghasilkan karakter bangsa. maraknya perilaku anarkis, tawuran antar warga, penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, korupsi, kriminalitas, kerusakan

lingkungan dan berbagai tindakan patologi lainnya merupakan indikasi masalah akat dalam pembangunan karakter bangsa ini.

Hal tersebut telah menumbuhkan kesadaran betapa mendesaknya agenda untuk melakukan terobosan guna membentuk dan membina karakter para mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa. Sejumlah ahli pendidikan mencoba untuk merumuskan konsep-konsep tentang pendidikan karakter, dan sebagiannya lagi bahkan sudah melangkah jauh dalam mempraktekannya.

Melihat realita sekarang ini bukan hanya lembaga pendidikan yang seharusnya bertanggung jawab atas merosotnya moral anak bangsa, namun bagaimana kemudian kita memiliki kesadaran bersama bahwa fenomena yang bersifat negatif tersebut menjadi tanggung jawab kita sebagai manusia yang sadar akan beban yang di amanahkan kepada kita sebagai makhluk yang paling sempurna. Maka sepantasnyalah semua elemen baik lembaga pendidikan, lingkungan masyarakat, keluarga bertanggung jawab penuh dalam pembentukan karakter anak bangsa terlebih kita sebagai kaum yang beragama yang dimana menjunjung tinggi nilai nilai KETUHANAN.

Dalam kehidupan tampak dengan jelas bagaimana peran lingkungan terhadap perilaku manusia itu. Kalau diperhatikan apa yang terjadi di sekitar manusia itu dapat dikemukakan adanya bermacam-macam kejadian yang berbeda antara satu dengan yang lain, selain itu juga ada kesamaannya. Banyak pakar filosof dan orang-orang bijak mengatakan bahwa faktor moral atau akhlak adalah

hal utama yang harus dibangun terlebih dahulu agar bisa membangun sebuah masyarakat yang tertib, aman dan sejahtera. Salah satu kewajiban utama yang harus dijalankan oleh para orang tua dan pendidik adalah melestarikan dan mengajarkan nilai-nilai moral kepada anak-anak kita, nilai-nilai moral yang ditanamkan akan membentuk karakter yang mulia yang merupakan fondasi penting bagi terbentuknya sebuah tatanan masyarakat yang beradab dan sejahtera. (Megawangi, 2007 : 1).

Kita bisa melihat dalam UU SISDIKNAS no. 20 tahun 2003 bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Guza Afnil, 2005 : 2)

Selain dari itu pendidikan pun mempunyai tujuan sebagaimana yang tercantum dalam UU Sisdiknas yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Abdul Latif, 2007 : 13)

Manusia telah diajarkan bagaimana tata cara untuk bersosialisasi, bagaimana cara untuk hidup dalam sebuah masyarakat yang banyak sekali dinamika serta problem yang ada, keberadaan masalah yang ada merupakan

sebuah pembentukan karakter dalam diri sebuah manusia, karakter seseorang merupakan pembawaan dari sifat manusia , tapi bukan berarti tidak bisa diubah, karakter tercipta karena kebiasaan yang dijalani seseorang secara terus-menerus, jadi yang terpenting dalam sebuah pembentukan karakter adalah bagaimana kebiasaan kita untuk membentuk sebuah karakter yang baik. Jiwa dan sifat yang baik akan muncul bila berada dalam suatu lingkup yang baik, maka harus bisa memilih wadah yang tepat sebagai rumah untuk berkembangnya kemampuan.

Dalam suatu organisasi sering kita menemukan sosok orang yang bersikap tenang dan selalu bisa mencari jalan pemecahan, bagus dalam bertutur kata dan berwibawa, hal seperti inilah yang dapat dijadikan contoh dan panutan untuk kita.

Dalam sebuah tatanan masyarakat maupun lembaga baik formal maupun non formal tentu terdapat kelompok atau organisasi, didalamnya ada sejumlah orang yang sangat berpengaruh, mempunyai tugas yang berbeda-beda menurut kadar kemampuan yang dia miliki, demikian itu dinamakan dengan organisasi.

Adapun ciri-ciri dari organisasi adalah:

1. Adanya komponen (atasan dan bawahan)
2. Adanya kerja sama (cooperative yang berstruktur dari sekelompok orang)
3. Adanya tujuan

4. Adanya sasaran

5. Adanya keterikatan format dan tata tertib yang harus ditaati

6. Adanya wewenang dan koordinasi tugas-tugas.

Maka dari uraian di atas tersebut, di perguruan tinggi tentu saja banyak organisasi intra dan ekstra kampus dengan berbagai jargon yang ada, namun penulis akan kerucutkan organisasi tersebut ke organisasi mahasiswa dan keagamaan yang juga berperan sebagai salah satu pendukung atas terbentuknya manusia yang berintegritas dalam hal ini mahasiswa sebagai Insan Ulil Albab yang tentu saja berperilaku dari nilai-nilai Islam itu sendiri sebagai pedoman hidupnya, selama masa paling awal sejarahnya, HMI dibidang pendidikan tidak seperti halnya dibidang politik. Seperti banyak organisasi-organisasi lainnya di negeri ini, pada saat itu HMI menempatkan perjuangan kemerdekaan pada acara pertama. Hal ini dilaksanakan dengan pembentukan berbagai cabang dimana-mana diseluruh negeri, dan yang dengan nya HMI berusaha untuk menyalakan kembali semangat Islam sebagai landasan moral guna keikutsertaannya di dalam perjuangan itu. Sekalipun demikian HMI berhasil mendirikan Yayasan Pendidikan Mahasiswa dalam tahun 1948, sebuah lembaga yang bertugas menyediakan bantuan baik keuangan maupun barang bagi para anggotanya yang berniat menjadi mahasiswa sepenuhnya. Segera sesudah kedaulatan Indonesia diakui oleh pemerintah Belanda pada akhir tahun 1949 (Victor Tanja, 1982 :71).

Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) adalah salah satu organisasi mahasiswa ekstrauniversiter yang tertua di Indonesia. Sejak awal perjuangan kemerdekaan, HMI telah mengambil bagian yang menentukan dalam kancah perjuangan pembebasan bangsa. Dan sampai saat inipun HMI masih tetap merupakan organisasi yang di segani oleh kawan dan lawan. HMI sebagai organisasi mahasiswa sudah barang tentu juga ikut andil dalam mencetak generasi emas yang di harapkan oleh agama dan bangsa melalui kegiatan dan pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh organisasi ini.

Dalam suatu organisasi begitu juga halnya dengan HMI semua harus bisa diajak untuk bekerja sama dari elemen paling bawah sampai yang paling atas. Anggota adalah obyek utama dalam menjalankan organisasi, maka untuk itu harus diketahui dahulu tingkat keaktifan anggota terhadap organisasi. Jika anggota mempunyai keaktifan yang bagus tentu pengarahan dalam semua ini akan tertata dengan baik, tetapi jika tingkat keaktifan rendah maka perlu adanya metode khusus untuk mengarahkan anggota kepada yang lebih baik. Oleh karena itu, pembentukan karakter melalui organisasi sangat penting untuk kemajuan seseorang dalam kehidupannya, karena tidak ada rumus sederhana yang dapat menjamin keberhasilan seseorang, harus ada teknik yang profesional dan lengkap yang dapat mengajari cara mengelola waktu serta keadaan yang ada.

Dalam runtutan berbagai problem yang sedang melanda negeri ini, sudah sepantasnyalah kita sebagai bagian dari masyarakat ikut serta dalam membenahi fenomena negative tersebut, maka kita juga seharusnya menyadari setiap kita memiliki peran begitu juga dengan organisasi dalam hal ini HMI yang dimana

kehadirannya sangat di tunggu sebagai pengabdian di masyarakat, di HMI Biasanya kader di bekali dengan nilai keislaman yang dasar sebagai landasan para anggotanya untuk bergerak, dalam HMI dikenal dengan LK I atau Basic Training dimana LK I inilah sebagai bekal para anggota menginternalisasi nilai-nilai keislaman serta keindonesian. LK I merupakan tawaran HMI terhadap Mahasiswa yang berproses di HMI untuk memperbaiki diri yang lebih baik dan untuk internalisasi nilai-nilai ketuhanan sebagai keyakinan dasar bersikap dan bergerak. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti kegiatan organisasi yang dilakukan oleh pengurus-pengurus sehingga dapat membentuk karakter kader HMI CABANG YOGYAKARTA dengan judul: (**IMPLEMENTASI NILAI - NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KEGIATAN *BASIC TRAINING* HMI CABANG YOGYAKARTA**).

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dari judul tersebut yaitu mengetahui bagaimana Implementasi nilai-nilai pendidikan islam saat peserta mengikuti kegiatan *basic training* HMI cabang Yogyakarta dan mengetahui bagaimana dampak peserta setelah mengikuti kegiatan *basic training* HMI cabang Yogyakarta.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung dalam kegiatan *basic training* HMI cabang Yogyakarta?

2. Bagaimanakah Proses penerapan nilai – nilai pendidikan islam setelah peserta mengikuti kegiatan *basic training* HMI cabang Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian yang akan diangkat, peneliti mengambil tujuan penelitian bahwa :

1. Mendeskripsikan Implementasi nilai-nilai pendidikan islam dalam kegiatan *basic training* HMI cabang Yogyakarta.
2. Mengetahui Bagaimana Proses penerapan Nilai Pendidikan Islam dalam kegiatan *basic training* HMI cabang Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan antara lain:

1. Bagi aspek akademik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi baru dan memberikan masukan yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta menjadi bahan perbandingan dengan penelitian yang sudah ada, sehingga dapat menemukan kekurangan yang ada pada penelitian dan dapat diperbaiki serta disempurnakan.
2. Bagi aspek praktisi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang dapat digunakan dalam penelitian yang berhubungan dengan implementasi nilai-nilai pendidikan islam.

3. Bagi aspek penulisan/penyusunan, penelitian ini adalah salah wadah untuk mengaplikasikan berbagai teori yang sudah diperoleh di masa perkuliahan dan bagi penyusun dapat mengetahui bagaimana proses startegi dan efektifitas implementasi dari kegiatan basic training HMI yang di adakan oleh HMI cabang Yogyakarta.
4. Bagi kebijakan, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat pula bagi pemegang kebijakan dimana para pemegang kebijakan dapat bijak dalam mengambil keputusan guna mewujudkan kegiatan yang bersifat pendidikan umum menjadi lebih baik serta bermanfaat bagi peserta *basic training* untuk mengaplikasikan pengetahuan dan amalan yang di dapat dari kegiatan tersebut.

F. Penelitian Terdahulu

Selama penyusun melakukan penelusuran terhadap skripsi dan karya ilmiah lainnya penyusun menemukan judul yang berkaitan dengan implementasi nilai- nilai pendidikan islam berupa kegiatan ataupun lainnya, antara lain:

1. Skripsi Mila Ayuningtyas (2015) Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Komisariat Muhammad Abduh Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta Periode 2014”.

Keberadaan nilai-nilai pendidikan Islam sangat penting dalam suatu pendidikan ataupun organisasi Islam. Karena nilai merupakan tolak ukur keberhasilan dari keberlangsungan kegiatan dan program kerja yang telah di rancang. Begitu juga dalam organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah yang merupakan salah satu organisasi otonom dari Muhammadiyah juga berupaya untuk menjaga eksistensinya, khususnya pada kualitas penanaman nilai-nilai pendidikan Islam yang merupakan tolak ukur keberhasilan pendidikan yang telah dilakukan. Dan juga IMM Muh. Abduh yang terletak dan berkembang di lingkungan FAI-UMS harus mempunyai nilai keIslaman yang lebih dalam upaya mencapai tujuan pendidikan Islam yaitu terwujudnya insan kamil. Oleh karena itu apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Muh. Abduh FAI-UMS serta metode penanamannya?

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kom. Muh. Abduh FAI-UMS periode 2014 serta menyebutkan metode penanamannya. Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai kemanfaatan bagi masyarakat dan khususnya kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah sehingga dapat dipertahankan apa yang menjadi nilai unggul dari pendidikan tersebut dan membenahi apa yang masih kurang.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan sumber data dari seluruh anggota pimpinan aktif Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah

Komisariat Muh. Abduh FAI-UMS periode 2014, serta dokumen-dokumen yang ada di Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Muh. Abduh FAI-UMS. Untuk pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, observasi dan wawancara. Sedangkan analisis data menggunakan diskriptif kualitatif dengan metode deduktif.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan Islam dalam organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Komisariat Muhammad Abduh FAI-UMS mencakup empat nilai pendidikan Islam yaitu nilai aqidah, nilai ibadah, nilai akhlak dan nilai muamalah. Yang mana nilai-nilai keIslaman tersebut terealisasi dalam kegiatan-kegiatan dan materi yang ada dalam Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Muh. Abduh FAI-UMS. Kemudian dalam upaya penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dengan menggunakan empat metode pendidikan yaitu metode diskusi, metode percakapan, metode keteladanan dan metode pembiasaan.

2. Skripsi Lestiana, Nofia (2013) Mahasiswa Jurusan Politik dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang berjudul “Peran Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Cabang Kota Semarang dalam Meningkatkan Kepemimpinan Mahasiswa”.

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pembinaan kepemimpinan dalam Organisasi PMII, serta bagaimana peran Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia dalam

meningkatkan kepemimpinan mahasiswa di era yang semakin bebas tanpa batas ini.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian meliputi data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Validitas data yaitu dengan menggunakan teknik triangulasi. Analisis data dilakukan dengan beberapa tahap yaitu tahap pengumpulan data, reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pembinaan kepemimpinan dalam organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia dilaksanakan secara bersamaan dengan kegiatan lainnya seperti MAPABA di tingkat rayon, PKD di tingkat komisariat, dan PKL ditingkat cabang. Jadi, kegiatan pelatihan dan pembinaan kepemimpinan merupakan salah satu materi yang disampaikan dalam kegiatan-kegiatan tersebut. Organisasi PMII dalam melaksanakan kegiatan pelatihan dan pembinaan kepemimpinan mahasiswa mempunyai tujuan untuk mencetak dan membentuk kader yang mempunyai jiwa kepemimpinan. Kegiatan ini menggunakan metode diskusi, ceramah dan permainan agar memudahkan komunikasi yang terjalin antar kader. Metode diskusi digunakan sebagai forum untuk bertukar informasi, pendapat, pengalaman serta dapat bertanya jawab langsung agar mendapat pengetahuan yang lebih luas. Metode ceramah

digunakan sebagai sarana transfer ilmu dari pemateri kepada peserta. Sedangkan metode permainan digunakan sebagai sarana membangun kebersamaan dan solidaritas antar peserta dan panitia. Dalam kegiatan pelatihan dan pembinaan kepemimpinan ini, pemateri diambil dari senior-senior dan tokoh masyarakat yang dulunya merupakan aktivis Organisasi PMII. Sedangkan materi yang disampaikan dalam kegiatan ini bermacam-macam, seperti keorganisasian, teknik loby dan negosiasi, pengelolaan forum dan pengembangan link (networking).

Selain melalui kegiatan pelatihan dan pembinaan kepemimpinan, Organisasi PMII juga mempunyai peran dalam proses kaderisasi dan pendistribusian kader diberbagai bidang kemahasiswaan. Proses kaderisasi melalui tiga pendekatan yaitu formal, informal dan nonformal. Dalam kaderisasi formal biasanya dipenuhi dengan materi yang bersifat nilai. Kaderisasi informal lebih pada pendekatan menggunakan kebiasaan untuk meningkatkan komunikasi antar kader. Sedangkan kaderisasi nonformal berupa kursus-kursus atau pelatihan pasca kaderisasi formal. Pelatihan dan pembinaan kepemimpinan dalam organisasi PMII masuk dalam ranah pendekatan nonformal. Dalam hal pendistribusian kader, dimasing-masing universitas banyak anggota Organisasi PMII yang memegang jabatan dalam Organisasi intrakampus. Tetapi antara universitas yang satu dengan yang lain mempunyai karakteristik yang berbeda-beda sesuai dengan basis masa pada masing-masing universitas. Seperti yang terjadi di IAIN Walisongo, mayoritas

yang memegang jabatan pengurus di organisasi intrakampus adalah kader Organisasi PMII karena memang disana basis masa Organisasi PMII sangat besar. Hampir semua warga kampus IAIN Walisongo adalah orang NU.

Saran yang diberikan: (1) Kepada Organisasi PMII pada tingkat Rayon dan Komisariat dimasing-masing perguruan tinggi, dalam penyusunan program kerja hendaknya kegiatan kepemimpinan lebih diperbanyak pada pelatihan-pelatihan dan para kader diberikan ruang yang lebih luas untuk mengaplikasikan ilmunya. (2) Kepada Organisasi PMII tingkat Cabang Kota Semarang, harus dapat lebih merangkul komisariat-komisariat yang mempunyai kultur berbeda disetiap Universitas, agar dapat memnjalin silaturahmi dengan lebih baik lagi. (3) Kepada mahasiswa umum, agar lebih seleksi lagi ketika memutuskan untuk bergabung dalam kegiatan ekstrakampus. Cermati dahulu visi, misi, dan ideologinya.

3. Skripsi Mei Kusumawardani (2013) Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karekter di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Yogyakarta”.

Penelitian ini bertujuan untuk: a) Mengetahui perencanaan dan pelaksanaan nilai nilai pendidikan karakter terpilih yakni kerja keras, disiplin dan kejujuran. b) Perilaku kerja keras, disiplin dan kejujuran siswa SMK 4 Negeri Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Jumlah sampel penelitian sebanyak 286 siswa yang ditentukan berdasarkan perhitungan cara Isaac dan Michael. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive random sampling* yang terdiri dari siswa XI dan XII. Pengumpulan data dilakukan dengan angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data kuantitatif disajikan dalam kategori “baik” ($X > 75,00$), “cukup” ($60,00 \leq X < 75,00$), “kurang” ($X < 56,00$). Data kuantitatif berupa perencanaan dan pelaksanaan nilai-nilai pendidikan karakter terpilih dianalisis dan diinterpretasikan dalam bentuk deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam perencanaan kepala sekolah dan guru telah membuat program sekolah berupa pembiasaan dan budaya sekolah yang berkaitan dengan nilai kerja keras, disiplin, dan kejujuran. pelaksanaan program sekolah berupa pembiasaan dan budaya sekolah berkaitan dengan nilai-nilai kerja keras, disiplin, dan kejujuran adalah dengan

- 1) Memaksimalkan fungsi Unit Produksi (UP) guna melatih kerja keras siswa;
- 2) Membuat tata tertib siswa dan bagi siswa yang melanggar tata tertib sekolah akan diberikan sanksi guna melatih sikap disiplin siswa;
- 3) Memaksimalkan fungsi kantin kejujuran dalam melatih sikap jujur siswa.

Berdasarkan hasil angket sebagian besar siswa menunjukkan nilai kerja keras adalah “cukup” (50,7%), nilai disiplin adalah “baik” (80,4%), nilai kejujuran adalah “baik” (90,6%). Dari ketiga nilai tersebut nilai kerja keras merupakan

nilai dengan presentase paling rendah yakni 50,7%, untuk itu diperlukan upaya dalam meningkatkan nilai kerja keras di SMK 4 Yogyakarta.

4. Skripsi Ulfa Adilla (2013)) Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah yang berjudul “Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter di MTs Pembangunan UIN Jakarta” (studi kasus kelas VIII MTs Pembangunan Jakarta).

Pembentukan karakter diyakini perlu dan penting untuk siswa Mts untuk dilakukan oleh sekolah dan stekholdernya untuk menjadi pijakan dalam menyelenggarakan pendidikan karakter di sekolah. Tujuan pembentukan karakter pada dasarnya adalah mendorong lahirnya anak yang baik dan mempunyai karakter yang melekat pada diri peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut maka rumusan masalah yang dapat ditarik adalah Bagaimana Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter yang meliputi aspek-aspek Relegius, Jujur, Tanggung Jawab, Toleransi, Disiplin Peduli Lingkungan, Gemar Membaca yang merupakan program di MTs Pembangunan UIN Jakarta. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui meningkatkan mutu penyelenggaran dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang. Sesuai standar kompetensi lulusan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan menggunakan metode

deskriptif. Sedangkan teknik pengumpulan datanya terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analalisi data melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Impelentasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter yang meliputi Relegius, Jujur, Tanggung Jawab, Toleransi, Disiplin, Peduli Lingkungan, Gemar Membacadi MTs Pembangunan UIN Jakarta cukup baik karena aspek nilai-nilai karakter yang dituju tercapai dan diimplementasi. Semua implementasi pendidikan karakter bila merujuk pada nilai-nilai karakter yang diinginkan sekolah. Maka siswa sudah dilakukan, baik dalam kegiatan belajar maupun diluar kegiatan belajar, seperti eskul dan program-program dari sekolah.

5. Skripsi Lutfi Indrawan (2013) Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul “Nilai-Nilai Islam dalam Novel Dwilogi Ketika Cinta Bertasbih dan Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El ShirazyImplementasi”.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan wujud nilai-nilai Islam yang terdiri dari nilai akidah, nilai ibadah, danIslam akhlak serta mendeskripsikan teknik penyampaian pesan yang meliputi teknik langsungdan teknik tidak langsung dalam novel dwilogi Ketika Cinta Bertasbih dan novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy. Subjek penelitian ini adalah novel Ketika Cinta Bertasbih 1, Ketika Cinta Bertasbih 2,

dan Bumi Cinta. Penelitian ini memfokuskan nilai-nilai Islam yang disampaikan lewat sikap, tingkah laku, dan pandangan hidup dari tokoh utama.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pembacaan dan pencatatan. Data dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode analisis konten. Keabsahan data dilakukan dengan validitas semantis, sedangkan realibilitas data adalah reabilitas interater dan reabilitas intrareter.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut. 1) Perwujudan nilai-nilai Islam dari penelitian ini. Pertama nilai akidah, meliputi nilai keimanan kepada: a) Allah, b) Malaikat, c) kitab, d) Rasul, e) hari akhir, dan f) qada dan qadar. Kedua nilai ibadah, meliputi a) ibadah mahdhah, terdiri dari (1) syahadat, (2) shalat, (3) puasa, (4) membaca Al Qur'an. b) ibadah ghairu mahdhah meliputi (1) jual beli, (2) menjenguk orang sakit. Ketiga nilai akhlak, meliputi 1) akhlak kepada Allah meliputi (a) beribadah, (b) berzikir, (c) berdoa, (d) bertawakal, dan (e) tawaduk. 2) akhlak kepada manusia meliputi akhlak kepada diri sendiri (a) sabar, dan (b) syukur, akhlak kepada ibu-bapak, dan (c) akhlak kepada keluarga.

Teknik penyampaian nilai-nilai Islam dalam ketiga novel tersebut menggunakan teknik penyampaian secara a) langsung dan b) tidak langsung. Teknik penyampaian secara langsung yaitu melalui uraian pengarang. Teknik

penyampaian secara tidak langsung yaitu melalui peristiwa, konflik, dan sikap tingkah laku yang berupa fisik, verbal, dan pikiran dan perasaan.

6. Skripsi Felik Kohirin (2015) Mahasiswa Jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang berjudul “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Madrasah Aliyah Nurul Hikmah Kecamatan Kalibening, Kabupaten Banjarnegara”.

Globalisasi yang berdampak pada perubahan-perubahan sosial secara perlahan menyebabkan kemerosotan moral dan budi pekerti generasi muda. Padahal menurut *The Founding Father*, bangsa Indonesia akan menjadi bangsa yang besar apabila manusianya berkarakter. Banyak generasi muda berpotensi namun kurang mendapatkan sarana yang tepat untuk beraktualisasi, sehingga muncul masalah-masalah sosial di kalangan generasi muda. Hal ini memunculkan pemikiran pada Ketua Yayasan Nurul Hikmah untuk mendirikan sebuah madrasah yaitu Madrasah Aliyah Nurul Hikmah (MANH) Kalibening, dengan visi dan misi yang menuju ke arah pembangunan karakter siswa. Untuk mencapai visi dan misi tersebut, salah satu cara yang dilakukan adalah dengan mengadakan program-program kegiatan khusus yang harus diikuti oleh peserta didik, ini juga dimaksudkan untuk membekali keterampilan khusus kepada peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan karakter di MANH (2) untuk mengetahui bagaimana respon warga sekolah terhadap proses

implementasi nilai-nilai pendidikan karakter di MANH dan (3) untuk mengetahui bagaimana kendala dalam proses implementasi nilai-nilai pendidikan karakter di MANH.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Lokasi penelitian di MANH Kecamatan Kalibening, Kabupaten Banjarnegara. Informan dalam penelitian ini yaitu ketua yayasan Nurul Hikmah, kepala madrasah, guru, siswa, dan masyarakat sekitar. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Validitas data yang digunakan adalah triangulasi data berupa triangulasi sumber. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Implementasi nilai-nilai pendidikan karakter di MANH dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam program-program kegiatan khusus yang diadakan. Nilai-nilai pendidikan karakter yang dimunculkan adalah kejujuran, cerdas, hidup sehat dan bersih, peduli, kreatif, rasa gotong royong, kerja keras, ikhlas dan tanggung jawab. (2) Umumnya warga sekolah merespon positif dan mendukung adanya program implementasi nilai-nilai pendidikan karakter kepada peserta didik melalui kegiatan-kegiatan khusus, namun mereka jugamenuntut perbaikan agar lebih maksimal. (3) kendala dalam proses implementasi nilai-nilai pendidikan karakter adalah, ketidakseimbangan antara jumlah personil yang terbatas dengan jumlah kegiatan yang cukup

banyak, kuota asrama bagi siswa yang terbatas, dan pengendalian pelanggaran yang kurang maksimal, dan kurangnya sarana dan prasarana.

Saran dari penelitian ini adalah (1) Bagi sekolah: perlu dilakukan penyesuaian antara program-program kegiatan khusus dengan jumlah personil yang ada agar proses implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dapat dilakukan secara maksimal. (2) Bagi masyarakat ciptakanlah kondisi lingkungan yang harmonis dengan cara saling mengharagai antar sesama anggota masyarakat, hal ini sebagai bentuk paritipasi dalam upaya mengajarkan hal-hal positif kepada generasi muda.

7. Skripsi Ahmad Syarifudin (2010). Mahasiswa Jurusan Tarbiyah ptoqram studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga yang berjudul “Pembentukan Karakter Melalui Organisasi (Studi Kasus pada Organisasi Santri Ta’mirul Islam Tegalsari Surakarta).

Penelitian ini merupakan upaya strategis organisasi untuk membentuk karakter para santri di Pondok Pesantren Ta’mirul Islam Tegalsari Surakarta. Pertanyaan utama yang ingin dijawab melalui penelitian ini adalah (1) bagaimanakah aktivitas mantan pengurus Organisasi Santri Ta’mirul Islam Tegalsari Surakarta ketika mereka masih aktif ?, (2) bagaimanakah persepsi mereka mengenai pengaruh aktif di Organisasi Santri terhadap pembentukan karakter ?, (3) bagaimanakah pengaruh keaktifan dalam Organisasi Santri dalam kehidupan mereka selepas dari Pesantren ?. Untuk

menjawab pertanyaan tersebut maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif analisis yang bersifat *natural setting* dengan rancangan studi yang sumber datanya berasal dari manusia (*human instrument*).

Metode pengumpulan data yang dipakai oleh peneliti adalah metode interview, metode observasi, metode dokumentasi. Sedangkan tehnik analisis data peneliti menggunakan metode analisis data sebagai berikut : deduksi, induksi, reduksi data dan sintesis. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa aktif dalam kegiatan organisasi sangat dibutuhkan dalam membentuk karakter para santri di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta. Sedangkan jawaban dari pertanyaan di atas yang sesuai dengan hasil penelitian di lapangan adalah sebagai berikut : (1) aktivitas para mantan pengurus Organisasi Santri Ta'mirul Islam (OSTI) selama mereka masih aktif berusaha memberikan kegiatan yang dapat membentuk karakter para santri menjadi positif, (2) persepsi para pengurus OSTI mengenai sikap aktif para santri dalam mengikuti kegiatan keorganisasian memperhatikan kedua factor yaitu, faktor internal dan faktor eksternal, kedua faktor tersebut harus terpenuhi dengan baik, dan (3) pengaruh keaktifan dalam Organisasi Santri selepas dari Pesantren bisa ditunjukkan dengan sikap para santri yang memiliki tata krama, kesopanan dan kemampuan dalam memimpin suatu acara atau kegiatan yang ada di masyarakat.

8. Skripsi Muhammad Anas (2009). Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan judul “Nilai-nilai Akhlak Dalam Kitab Al Berzanji”.

Karya sastra selalu memberikan pesan atau amanah untuk berbuat baik, dan masyarakat atau pembaca diajak untuk menjunjung tinggi norma-norma moral. Dengan cara yang berbeda sastra, filsafat dan agama, dianggap sebagai sarana untuk menumbuhkan jiwa kemanusiaan yang halus, manusia dan berbudaya. (Djojonegoro,1998:425). Penulisan skripsi ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (library research). Oleh karena itu guna mendapatkan data-data yang dibutuhkan, peneliti menelaah buku-buku kepustakaan yang relevan dengan judul skripsi ini.

Penelitian sastra yang berobjek bahasa difokuskan pada penggunaan bahasa sebagai sarana komunikasi; penelitian sastra yang berobjek isi difokuskan pada nilai-nilai, manfaat atau kegunaan karya sastra dalam kehidupan manusia; sedangkan penelitian sastra yang berobjek estetis diarahkan pada kajian keberadaan karya sastra sebagai karya seni yang mengandung nilai kehidupan.

Sehubungan dengan itu dilakukan penelitian moral dalam Kitab Al-Barzanji dengan rumusan masalah (1) bagaimanakah deskripsi nilai-nilai moral individual/pribadi berupa perintah dalam kitab Al-Barzanji, (2) bagaimanakah deskripsi nilai-nilai moral sosial berupa perintah dalam kitab Al-Barzanji. (3) bagaimana nilai pendidikan dalam kitab berzanji. Penelitian

ini dilakukan dengan tujuan memperoleh deskripsi tentang representasi nilai-nilai dalam Kitab Al-Barzanji berupa (1) memperoleh deskripsi nilai-nilai moral individual/pribadi dan sosial dalam kitab Al-Barzanji, (2) memperoleh deskripsi nilai pendidikan dalam kitab Al-Barzanji.

9. Skripsi Lukman Fajri Kusumo (2015). Mahasiswa Jurusan Pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Implementasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Tematik Model *Cooperative Learning* Kelas IV C di MIN jejeran Bantul”.

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan dan implementasi, serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran tematik model model *cooperative learning* kelas IV C di MIN Jejeran Bantul. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru-guru MIN Jejeran sebagai bahan evaluasi sehubungan dengan diterapkannya kurikulum 2013, sehingga dapat meraih hasil yang lebih maksimal.

Penelitian di MIN Jejeran merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan pendekatan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi pembelajaran tematik model *cooperative learning*, wawancara secara semi-terstruktur, dan dokumentasi pembelajaran. Analisis data dilakukan dengan cara mereduksi data, triangulasi

data dalam bentuk teks naratif, dan penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh.

Hasil penelitian adalah mendeskripsikan pengembangan dan implementasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran tematik model *cooperative learning*, serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran tematik model *cooperative learning* kelas IV C di MIN Jejeran. Pengembangan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran tematik dikembangkan melalui perencanaan, kegiatan pembelajaran, dan kegiatan madrasah (rutin). Implementasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran tematik model *cooperative learning* kelas IV C 9 karakter dengan intensitas tinggi dari karakter yang ditawarkan Kemendikbud dapat diimplementasikan. Faktor pendukung dalam implementasi ini, terdiri dari guru melalui keteladanan dan strategi pembelajaran, kemudian kurikulum melalui pembelajaran tematik dan antusiasme peserta didik, dan madrasah melalui kegiatan dan fasilitas yang ada. Faktor yang menghambat implementasi ini antara lain: lingkungan masyarakat, peserta didik, serta waktu dan materi pembelajaran.

10. Skripsi Sulastri (2016). Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara Persatuan Guru Republik Indonesia (UN PGRI KEDIRI), yang

berjudul “Implementasi Nilai-Nilai Religius dalam Novel *Assalamua’laikum Beijing* Karya Asma Nadia”.

Karya sastra merupakan cipta sastra yang mengungkapkan tentang masalah - masalah manusia dan kemanusiaan, tentang makna hidup dan kehidupan. Permasalahan penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah deskripsi aspek struktural yang meliputi tema , penokohan, perwatakan, alur, setting dan konflik dalam novel “ *Assalamualaikum Beijing*” karya Asma Nadia? (2) Bagaimanakah deskripsi aspek nilai religius hubungan manusia dengan Tuhan yang meliputi sabar, syukur dan menunaikan ibadah shalat dalam novel “ *Assalamualaikum Beijing*” karya Asma Nadia? (3) Bagaimanakah deskripsi aspek nilai religius hubungan manusia dengan manusia yang meliputi kasih sayang, setia dan tolong-menolong dalam novel “ *Assalamualaikum Beijing*” karya Asma Nadia? (4) Bagaimanakah deskripsi aspek nilai religius hubungan manusia dengan lingkungan yang meliputi akhlak, keyakinan dan pekerjaan dalam novel “ *Assalamualaikum Beijing*” karya Asma Nadia? Struktur teks sastra terdiri atas unsur instrinsik dan ekstrinsik. Penelitian berjudul “ Implementasi Nilai-Nilai Religius dalam Novel *Assalamualaikum Beijing* ” karya Asma Nadia menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian menggunakan deskriptif dengan kajian religius. Ada tiga tahapan dalam penelitian ini, pertama tahap persiapan, kedua tahap pelaksanaan, ketiga tahap penyelesaian. Teknik yang digunakan untuk mengetahui keabsahan data dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Berdasarkan hasil dari

penelitian, dapat disarankan kepada beberapa pihak yaitu (1) Bagi peneliti yang menggunakan judul ini hendaknya teliti dan harus memahami isi, maksud dan tujuan pengarang. (2) Bagi penikmat karya sastra , penelitian ini dapat memberikan wawasan pengetahuan yang mendalam tentang aspek struktural dan aspek religius.

Dari tulisan-tulisan di atas, nampaknya belum ada yang secara khusus membahas tentang implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan *basic training* HMI, khususnya di HMI cabang Yogyakarta.

Dengan begitu maka telah jelas terdapat ruang pembeda antara kajian penulis dengan penelitian sejenis lainnya, karena penulis membatasi penelitian ini dengan lebih memfokuskan pembahasan pada implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan *basic training* HMI, khususnya di HMI cabang Yogyakarta.

G. Sistematika Penulisan

Sebagai upaya untuk menjaga keutuhan pembahasan ini agar terarah dan lebih sistematis, maka peneliti membagi penulisan ini menjadi lima bagian:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini meliputi, *Pertama*: latar belakang masalah, latar belakang masalah ini merupakan gambaran umum mengenai permasalahan yang berkaitan dengan pengimplementasian nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan yang diadakan oleh HMI cabang

Yogyakarta sehingga dari permasalahan ini peneliti mengangkat judul dan kemudian melakukan penelitian. *Kedua*: fokus penelitian, fokus penelitian ini merupakan spesifikasi permasalahan yang akan diteliti serta analisis dari permasalahan-permasalahan yang telah diterangkan di latar belakang, spesifikasi ini dilakukan agar penelitian fokus dan tidak meluas. *Ketiga* : tujuan dan manfaat penelitian, penelitian ini dilakukan agar nantinya bisa digunakan oleh para akademisi atau praktisi sebagai rujukan untuk mengoptimalkan peran organisasi kemahasiswaan dalam membentuk karakter mahasiswa atau anggota organisasi (kader). *Keempat* : Penelitian terdahulu, merupakan gambaran penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan, bertujuan sebagai rujukan agar tulisan ini memiliki keabsahan dan tidak melakukan peniruan atau plagiasi. *Kelima* : sistematika penulisan, merupakan tatanan penulisan hal ini dilakukan agar tulisan ini bisa tertata degan rapi serta memahamkan bagi siapapun yang membacanya.

BAB II : Landasan Teori

Bab ini meliputi, *pertama* : landasan teori, yang mana didalamnya berisi tentang teori-teori yang relevan mengenai karakter Implementasi nilai-nilai pendidikan islam. *Kedua* : Tafsiran HMI tentang Nilai Pendidikan Islam dan *ketiga* : Indikator implementasi

nilai-nilai pendidikan islam, yang didalamnya menjelaskan indikator apa saja yang masuk pada implentasi nilai-nilai pendidikan islam.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menggambarkan tentang metode yang digunakan untuk menganalisis serta digunakan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian yang dilakukan yang terdiri dari metode penelitian, lokasi penelitian, sifat penelitian, sumber data, subyek penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis yang semuanya dapat mendukung kelancaran peneliti dalam penulisan penelitian.

BAB IV : LAPORAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini meliputi *Pertama* : Profil tentang HMI atau sejarah berdirinya HMI. *Kedua* : Laporan Penelitian, yang merupakan hal pokok dari penelitian ini untuk bagaimana mengetahui efektifitas kegiatan basic training HMI terhadap pengaplikasian nilai-nilai pendidikan islam oleh anggotanya (Kader).

BAB V : PENUTUP DAN KESIMPULAN

Bab ini meliputi kesimpulan dari pembahasan yang dilakukan dalam Bab IV serta saran-saran yang direkomendasikan peneliti untuk penelitian selanjutnya, juga untuk instansi terkait, kesimpulan yang

diambil merupakan kumpulan analisis-analisis yang telah dilakukan dan dari kesimpulan ini segala kekurangannya peneliti akan memberikan saran-saran yang bermanfaat untuk dilakukan agar apa-apa yang dihasilkan bisa menjadi lebih baik lagi.

